
Keterkaitan Penelitian Pendidikan Dengan Pendidikan Islam Di Indonesia

Indirwan¹, Zulkifli², Yuliana³, Nurfauzia Sari⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, Indonesia

E-mail korespondensi: uliyulio1583@gmail.com

DOI: 10.47435/al-qalam.v15i1.2004

Submission Track:

||Diterima: 13 Juni 2023 ||Disetujui: 23 Juni 2023 ||Dipublikasikan: 25 Juni 2023

Copyright © 2023 Indirwan, Zulkifli, Yuliana, Nurfauzia Sari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstract

This study aims to determine the linkages between educational research and Islamic education in Indonesia. The method used in this research is (library research), also known as the data collection method, by understanding and studying theories from various readers related to this research. The data collection technique used by the author is to find and select theories from various reference sources such as books, journals, and existing research. The results of the author's analysis, namely the link between educational research and social research are focused on the process of social interaction between educators and students. academic learning activities. Educational research is a method used to solve problems that arise in the field of education. In addition, there are issues that include poverty and unemployment, and other factors such as learning, health, and development opportunities that can affect human development. As for how to improve teacher behavior in teaching, namely by understanding teacher needs and motivation, understanding teacher competence, understanding the teacher's role in teaching, teacher and student interaction, the main target of educational success.

Keywords: Study; Education; Islam

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Keterkaitan Penelitian Pendidikan dengan Pendidikan Islam di Indonesia, metode yang digunakan dalam penelitian adalah (*library research*) disebut juga metode pengumpulan data dengan memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai pembaca yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah mencari dan memilih teori dari berbagai rujukan sumber seperti buku, jurnal, serta penelitian-penelitian yang ada. Hasil analisis penulis yaitu keterkaitan antara penelitian pendidikan dan penelitian sosial dititik beratkan pada proses interaksi sosial antara pendidik dan peserta didik, pada hakikatnya dalam proses pembelajaran pemahaman bahwa hakikat manusia sebagaimana namanya adalah makhluk sosial menitik beratkan pada perilaku sosial yang menciptakan hubungan sosial yang dapat meningkatkan hasil kegiatan pembelajaran akademik. Penelitian pendidikan merupakan cara yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam bidang pendidikan. Selain itu, terdapat permasalahan yang mencakup kemiskinan serta pengangguran, dan faktor-faktor lain semacam pembelajaran, kesehatan, serta kesempatan pembangunan yang bisa mempengaruhi kenaikan mutu manusia. Adapun cara memperbaiki tingkah laku guru dalam mengajar yaitu dengan memahami kebutuhan dan motivasi guru, memahami kompetensi guru, memahami peran guru dalam mengajar, interaksi guru dan siswa, target utama keberhasilan pendidikan.

Kata Kunci: Penelitian; Pendidikan; Islam

1. Pendahuluan

Belajar merupakan perkara yang amat *urgent* dalam kehidupan manusia, baik belajar formal maupun nonformal maupun informal. Karena dengan adanya pembelajaran dapat memenuhi kebutuhan akan pengetahuan yang perlu dimiliki manusia. Pembelajaran formal atau sekolah merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang paling masuk akal, karena memberikan pendidikan dan memperkuat kepribadian seseorang (Talia et al., 2022).

Pendidikan merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu negara. Menurut Danial (2020) pendidikan merupakan salah satu alat untuk mewujudkan masyarakat yang berkualitas. Kualitas pendidikan suatu negara merupakan indikator keberhasilan negara tersebut. Pendidikan yang berkualitas pasti menghasilkan peradaban yang baik yang akan membawa suatu negara maju, sebaliknya pendidikan yang buruk pasti akan menghasilkan peradaban yang buruk, dan akan mempengaruhi kemajuan negara tersebut. Menurut Nata, pendidikan bermutu adalah pendidikan yang seluruh komponen dan sumber daya dukungan lain dapat memuaskan siswa, administrator, guru dan masyarakat pada umumnya. Komponen pendidikan ini mengacu pada kurikulum atau kelas yang disediakan, proses pembelajaran, tenaga pengajar, sarana prasarana, lingkungan, dll (Adelia & Mitra, 2021).

Pembahasan mengenai pendidikan agama Islam di Indonesia, seperti tidak akan ada habisnya. Hal tersebut dikarenakan mayoritas penduduk negara Indonesia beragama Islam. Indonesia merupakan negara dengan jumlah pemeluk terbanyak di dunia. Meskipun Indonesia bukanlah negara muslim. Itulah sebabnya pendidikan agama Islam sangatlah penting bagi anak sekolah dasar. Karena pada usia ini ajaran agama sudah mengakar pada anak-anak dan dibawa ke kehidupan selanjutnya.

Semua ini tidak terbebas dari karakter seorang guru dalam pendidikan. Guru merupakan faktor penting yang mempengaruhi cara belajar siswa. Pendidik juga memiliki otoritas, tidak hanya di bidang akademik tetapi juga di bidang non-akademik. Itulah sebabnya pengaruh guru terhadap muridnya sangatlah besar dan sangat menentukan. Pentingnya kepribadian bagi seorang guru menunjukkan bahwa seorang pendidik perlu berani tampil beda, berbeda dengan orang lain yang bukan guru secara penampilan, berbeda dan unggul (*different and distingtif*). Karena kinerja guru tersebut dapat memicu siswa malas menuntut ilmu bahkan malas masuk kelas. Seorang guru harus menunjukkan karakter agar siswa dapat meniru dan mencontohnya oleh. Siapapun bisa menjadi guru. Namun, seorang guru dengan keahlian pedagogis membutuhkan pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang sesuai (R Nurhayati et al., 2021).

Terkait dengan pemaparan diatas, maka peneliti memasukkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Bahri, 2021) dengan judul penelitian "*Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar*" yang menguraikan kalau penerapan pembelajaran cenderung membagikan evaluasi kalau seseorang anak yang mempunyai kelainan diberikan pelayanan pembelajaran yang sama dengan anak wajar yang lain, sehingga cuma hendak mengusik proses pendidikan di kelas serta mempengaruhi negatif pada anak wajar.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wajiyah & Hudaidah, 2021) dalam penelitiannya yang berjudul "*Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional*". Hasil dari riset ini bisa disimpulkan kalau pembelajaran Islam ialah bagian berarti dari sistem pembelajaran nasional. Salah satu tujuan pembelajaran nasional merupakan menjadikan manusia balance dari segi intelektual serta pembelajaran yang bersumber pada nilai- nilai agama kepada Tuhan Yang Maha Esa, hingga pembelajaran Islam sangat berfungsi dalam menggapai tujuan pembelajaran tersebut. Pembelajaran Islam di Indonesia dilaksanakan secara terencana serta sistematis buat meningkatkan kemampuan partisipan didik bersumber pada pada kaidah serta nilai- nilai Islam, pembelajaran Islam tidak cuma menekuni ilmu agama saja namun telah tumbuh menekuni ilmu- ilmu lain. Peran pembelajaran Islam dalam sistem pembelajaran nasional menempati posisi selaku pembelajaran resmi, informal, nonformal serta keagamaan.

Selain itu, penelitian juga dilakukan oleh (Talia et al., 2022) dengan judul penelitian "*Sistem Pendidikan Islam di Indonesia*". Yang menerangkan bahwa pembelajaran Islam pastinya sangat diperlukan warga muslim itu sendiri, sebab Islam sendiri merupakan ajaran serta agama yang cerah yang jadi pedoman untuk umat Islam yang berlandaskan pada al- qur'an serta sunnahnya. Di

Indonesia sendiri telah ditetapkannya pembelajaran yang berlandaskan pada agama Islam misalnya sekolah universal yang didalamnya muat pelajaran PAI, di madrasah yang menjadikan landasan pokok dalam pelajarannya, dan pesantren yang memanglah betul- betul mengarahkan dengan berlandaskan kepada kitab umat Islam selaku pedoman. Tidak cuma lembaga tersebut, hendak namun saat ini telah terdapatnya lembaga akademi besar yang berlandaskan pada pelajaran agama Islam. Dengan terdapatnya kebutuhan tersebut hingga dilaksanakannya pembelajaran yang didalamnya memiliki pelajaran agama Islam tersebut. Tetapi, ada tantangan dalam mengintegrasikan riset pembelajaran dengan pembelajaran Islam di Indonesia. Sebagian tantangan yang dialami meliputi keterbatasan sumber energi, minimnya pemahaman hendak berartinya riset dalam konteks pembelajaran Islam, serta perbandingan pendekatan serta perspektif dalam mengkaji fenomena pembelajaran.

Kebaruan penelitian in dengan penelitian sebelumnya adalah dengan menguasai latar belakang serta keterkaitan antara riset pembelajaran dengan pembelajaran Islam di Indonesia, kita bisa mengenali zona riset yang butuh dieksplorasi lebih lanjut serta meningkatkan strategi yang efisien buat mengintegrasikan riset pembelajaran dengan konteks pembelajaran Islam. Dalam konteks yang kilat berganti ini, riset pembelajaran Islam jadi berarti buat melindungi relevansi pembelajaran Islam serta tingkatkan mutu pembelajaran untuk umat muslim di Indonesia.

2. Metode

Metode penulisan artikel ini menggunakan penelitian kepustakaan (*Library Research*), yakni suatu cara pengumpulan informasi dengan memahami dan mengkaji secara kualitatif teori-teori literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Terdapat beberapa langkah-langkah antara lain menyiapkan cakupan alat-alat yang diperlukan, mengatur waktu, serta membaca dan menyimpan bahan penelitian. Sumber dari berbagai (buku, jurnal dan penelitian yang ada) dicari dan dipilih sebagai teknik pengumpulan data. Bahan pustaka diperoleh melalui analisis kritis dan menyeluruh untuk mendukung pandangan dan pemikiran penulis.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Pertautan Antara Penelitian Pendidikan dan Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial

Penelitian Pendidikan merupakan penelitian yang bergerak pada ranah pendidikan yang terdiri atas delapan komponen standar pendidikan sebagai halnya tertera pada PP No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi pembelajaran, standar proses pembelajaran standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan pendidikan, dan standar pembiayaan pendidikan (Hermawan, 2019).

Riset pembelajaran merupakan sesuatu aktivitas yang bertujuan buat meningkatkan pengetahuan ilmiah tentang peristiwa-peristiwa yang menarik bagi pendidikan, dengan tujuan menemukan prinsip-prinsip umum atau interpretasi perilaku yang bisa digunakan dalam menjelaskan, meramalkan, serta mengendalikan peristiwa-peristiwa di lingkungan pendidikan (Hermawan, 2019).

Penelitian sosial adalah kegiatan yang bertujuan untuk memperluas khazanah ilmu-ilmu sosial dan, dengan menggunakan metodologi atau pendekatan ilmiah, untuk menemukan hubungan antara dua atau lebih fenomena sosial. Penelitian sosial adalah metode sistematis penelitian, analisis dan konseptualisasi kehidupan sosial manusia. Tujuan dari penelitian sosial adalah untuk menemukan penjelasan atas fenomena yang tidak dapat dijelaskan dan untuk memperjelas atau mengklarifikasi fakta kehidupan sosial yang dipertanyakan (Rahman et al., 2022).

Bila mana di korelasikan antara penelitian pendidikan dan penelitian sosial di titik beratkan pada metode hubungan baik antara guru dan muridnya, yang intinya adalah tentang pemahaman bahwa hakikat manusia, sebagaimana namanya adalah makhluk sosial menitikberatkan pada perilaku sosial yang menciptakan interaksi sosial yang dapat meningkatkan hasil kegiatan belajar akademik. Oleh sebab itu, pemberian materi, konsep dasar, dan tugas akademik ganda, dilengkapi dengan mengutamakan interaksi sosial, dapat menarik hasil belajar yang efektif (Muhammad Mushfi El Iq, 2017).

Mekanisme pengajaran yaitu mekanisme interaktif diantara 2 komponen manusia, yaitu peserta didik sebagai pihak yang belajar, dan pendidik sebagai pengajar dan peserta didik sebagai fokus paling utama (Saputra, 2019).

3.2 Penelitian Pendidikan dan Masalah Peningkatan Kualitas Manusia di Indonesia

3.2.1 Penelitian Pendidikan

Penelitian pendidikan yaitu suatu metode guna menyelesaikan persoalan pendidikan. Tujuan dari penelitian pendidikan adalah untuk mendapatkan prinsip-prinsip umum perilaku atau interpretasi yang bisa digunakan untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengendalikan peristiwa dalam latar pendidikan. Sebagai ilmu, penelitian pendidikan menggunakan langkah-langkah penelitian yang sesuai dengan metode fundamental serta konsep ilmiah terapan karena penelitian pendidikan meliputi beberapa tahapan yaitu, pemilihan masalah, perumusan, pemilihan strategi penelitian, pengembangan instrumen, pengumpulan data atau interpretasi data, dan pelaporan hasil penelitian (Supriyanto & Isbandiyah, 2023). Selain itu, penelitian pendidikan juga merupakan metode atau model untuk mengevaluasi potensi nilai-nilai pendidikan (Neliwati & Andika Novriadi Cibro, 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian pendidikan adalah salah satu metode dalam memecahkan permasalahan yang timbul pada lingkup pendidikan.

3.2.2 Masalah Peningkatan Kualitas Manusia

Permasalahan-permasalahan tersebut dapat berupa kemiskinan serta pengangguran, dan faktor-faktor lain semacam pembelajaran, kesehatan, serta kesempatan pembangunan yang bisa mempengaruhi kenaikan mutu manusia. Menurut Maharany dalam jurnal (Sangkereng, Daisy S.M. Engka, 2019) yang dikutip oleh (Tiara Anggi Nadila, 2019). seseorang harus dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilannya dalam berbagai situasi sulit untuk menyelesaikan proses pembangunan.

Seiring dengan tingginya angka pengangguran di Indonesia upaya perluasan masyarakat, peningkatan SDM dalam memecahkan masalah pengangguran yaitu pendidikan berbasis keterampilan, penguatan pusat pembelajaran individu dengan berbagai keterampilan ekonomi yang menguntungkan, perluasan lembaga pendidikan formal dengan hubungan perindustrian dalam peningkatan pentingnya pengajaran, penguatan basis budaya pendidikan, basis budaya, memajukan evolusi bisnis Usaha mikro dan makro yang kuat dan menciptakan inisiatif masyarakat.

Kemudian kualitas pengajaran dan keahlian yg terdapat pada warga Indonesia tergolong di bawah rata-rata. Hal ini disebabkan karena tidak kesesuaian pengajaran yg diselesaikan dengan keahlian yang dimiliki oleh pencari kerja dengan persyaratan pekerjaan. Tingkatan Pendidikan ialah salah satu variabel yang pengaruhi. Pendidikan ialah salah satu modal bawah manusia yang wajib dipadati buat menggapai pembangunan ekonomi yang berkepanjangan. Terus menjadi tingginya tamatan pendidikan seorang hingga terus menjadi besar pula keahlian kerja (*the working capacity*) ataupun produktivitas seorang dalam bekerja. Pendidikan yang dituntaskan oleh seorang ialah persyaratan teknis yang sangat mempengaruhi terhadap pencapaian peluang kerja (Suhendra & Wicaksono, 2020).

Peningkatan kualitas manusia di Indonesia merupakan sebuah tantangan yang kompleks, namun dapat dicapai melalui aneka macam solusi yang terintegrasi. Investasi pada pendidikan berkualitas, pembinaan keterampilan. diharapkan kolaborasi serta kerjasama antara pemerintah, warga, dan forum pendidikan serta lembaga riset buat mewujudkan solusi tersebut. Upaya bersama ini akan membantu membangun masyarakat yg lebih berkualitas, berdaya saing, dan berkelanjutan pada Indonesia.

3.3 Penelitian Tentang Cara Memperbaiki Tingkah Laku Guru Dalam Mengajar

Dalam pembelajaran di sekolah, baik guru dan siswa berharap untuk mencapai hasil terbaik dalam pembelajaran sekolah. Kenyataannya keinginan tersebut tidak selalu terpenuhi, namun masih banyak siswa yang tidak mencapai hasil yang memuaskan. Di era globalisasi saat ini kompetensi semakin ketat, seluruh bangsa berjuang untuk memajukan sumber daya manusianya. Terkait materi pelatihan. Pendidik merupakan pemasti kesuksesan pendidikan melalui lembaga dan pengalamannya (Astuti, 2019).

Sikap guru dalam proses pendidikan anak didik mempengaruhi perkembangan intelektual siswa, sehingga pendidik harus mempunyai pola pikir dengan benar sesuai dengan tuntutan peran profesionalnya. Slameto mengungkapkan bahwa tercapai atau tidaknya perolehan tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana siswa mengalami pembelajaran sebagai peserta didik (Utami, 2020). Untuk memperbaiki perilaku guru di kelas, guru dapat memperbaiki perilakunya dengan mengidentifikasi dan memahami faktor kunci yang paling mempengaruhi perilaku guru di kelas. Aspek yg perlu diperhatikan dan dipahami agar pendidik dapat meningkatkan perilakunya di dalam lingkup kelas yaitu:

a. Memahami Kepentingan dan Daya Penggerak Pendidik

Kebutuhan merupakan seluruh suatu yang diharapkan manusia terhadap barang ataupun jasa yang dapat membagikan kepuasan dan kemakmuran pada manusia itu sendiri, baik kepuasan jasmani pula kepuasan rohani. Kebutuhan manusia nyatanya tidak terbatas. karena sinkron memakai kodratnya, manusia senantiasa merasa kekurangan. Manusia senantiasa menginginkan kemakmuran. Dikala belum memiliki tempat tinggal, seseorang mau memiliki tempat tinggal (Syahrial, 2021).

Jadi jika berbicara tentang profesi guru, kebutuhan pada hakekatnya adalah upaya pemenuhan kebutuhannya. Kebutuhan pada guru memotivasinya untuk berperilaku seperti seorang guru. Jika kebutuhan ini dapat dipenuhi dengan mengajar, dia akan terpuaskan. Selain itu, motivasi dapat didefinisikan sebagai kekuatan yang mengaktifkan. Motivasi diaktifkan pada era yang spesifik, terutama ketika ada kepentingan untuk mencapai arah tujuan yang mendesak/dirasakan (Laka et al., 2020). Guru yang menyematkan motivasi diri untuk menyebut profesi guru biasanya lebih baik dan profesional dalam tugas mengajarnya, selalu proaktif dan memiliki standar yang tinggi. Guru seperti itu selalu mengutamakan tugas sebelum kegiatan lain, ingin memperluas pengetahuannya dan mendiskusikan tugas dengan sesama guru (Risma Delima Harahap, 2018).

Oleh karena itu dengan motivasi yang kuat, Peran guru dalam mendorong pembelajaran sangatlah penting. Jika guru tidak terlibat dalam memotivasi siswa untuk belajar, maka siswa akan kurang kreatif dan kurang termotivasi untuk melakukan kegiatan. Oleh karena itu peran guru sangat besar pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa dan tujuan utamanya adalah mencapai keberhasilan dalam belajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Arianti, 2018).

b. Memahami Kompetensi Pendidik

Dalam Peraturan Pemerintah NO 14 Tahun 2005 Perihal Guru dan Dosen (Pasal 1) dijelaskan yaitu : *“Guru yaitu pengajar profesional dengan tugas utama menuntun, mengarahkan, memandu, membentuk, membandingkan, dan menguji, siswa pada jalur pendidikan formal, pada jenjang lembaga pendidikan dasar dan menengah* (Jannah, 2021).

Keputusan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 tentang Kualifikasi Guru Bagian 1 Pasal 3 (2008) menyebutkan bahwa seorang pendidik perlu memegang empat kompetensi dasar pendidikan antara lain: Pentingnya kompetensi seorang pendidik dalam menaikkan kualitas pengajaran, darinya dengan adanya kualifikasi pendidik sebagai seorang yang penting didalam pengolahan pembelajaran terutama dengan perkembangan IPTEK didalam lingkup Pendidikan/pembelajaran wajib terus dievolusikan, dengan demikian diperlukan tenaga pengajar/guru yang dapat merujuk pada kemajuan mutu siswa untuk menjalankan hal itu seorang pendidik wajib memenuhi holistik 4 kualifikasi dasar guru, yaitu Kompetensi pendidikan, Kompetensi identitas diri, Kompetensi hubungan masyarakat, serta Kompetensi keahlian (Nur & Fatonah, 2022).

Berdasarkan deskripsi di atas, kompetensi guru dapat disimpulkan dari penggunaan pemahaman, keahlian, nilai, dan sikap yang tercermin dalam kerutinan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru.

c. Memahami Peran Guru Dalam Mengajar

Seorang pendidik tidak semata-mata sebagai perantara ilmu, akan tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing yang menanamkan nilai-nilai serta membimbing siswa dalam pembelajaran (Warni et al., 2021). Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memegang peranan penting dalam memastikan siswa yang ada dapat menerima informasi yang disampaikan. Peran seorang guru tidak hanya sekedar mengajarkan ilmu pengetahuan, akan tetapi seorang guru memiliki peran dalam pembelajaran, antara lain: 1) guru dalam peran pendidik, 2) guru dalam peran pengajar, 3) guru dalam peran sumber

belajar, 4) guru dalam peran fasilitator, 5) guru dalam peran pembimbing, 6) guru dalam peran demonstrator, 7) guru dalam peran pengelola dalam proses kegiatan belajar mengajar, 8) guru dalam peran penasehat, 9) guru dalam peran inovator, 10) guru dalam peran motivator, 11) guru dalam peran pelatih, 12) guru dalam peran evaluator (Yestiani & Zahwa, 2020).

d. Memahami Interaksi Guru-Siswa

Interaksi guru-siswa berarti adanya interaksi dengan staf pengajar yang melakukan tugas di satu sisi, dan dengan warga belajar (siswa, siswa atau mata pelajaran) yang melakukan kegiatan pembelajaran di sisi lain. Pesan (materi) pelajaran. Hubungan timbal balik (*komunikatif*) terjadi dan dipengaruhi di dalamnya. Guru menyampaikan pesan, siswa mengajukan pertanyaan dan sebaliknya (Alfionita et al., 2018).

Dalam pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator, tetapi juga menciptakan kondisi yang mendukung, memotivasi, dan membimbing agar peserta didik mampu menumbuhkan potensi dan kreativitasnya dalam interaksi belajar mengajar. Lingkungan belajar yang mempengaruhi minat di antaranya: bagaimana hubungan antar siswa, bagaimana suasana di dalam kelas, dan seperti apa fasilitas sekolahnya? (Diantyastuti Ramadhani, 2018).

Representasi hubungan yang meliputi pendekatan pembelajaran sebagai berikut yaitu: 1) Kolaborasi. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kemampuan untuk berpartisipasi melalui pengembangan hubungan antarpribadi dan *exploratory skills* di bidang pendidikan. 2) Perjumpaan ruang kelas, yang berupaya untuk meningkatkan citra diri dan kewajiban diri sendiri dan kelompok. 3) Memecahkan problematika social, atau *Social Inquiry*, untuk mengembangkan keahlian dalam menyelesaikan isu sosial melalui pemikiran rasional. 4) *Role play* atau disebut bermain peran berguna sebagai memberi peluang untuk siswa untuk menentukan nilai-nilai sosial serta individu dengan menggunakan kegiatan simulasi. 5) Simulasi sosial yang berguna dalam membantu peserta didik melakukan realitas sosial yang berbeda dan menguji respon mereka (Khoerunnisa & Aqwal, 2020).

Mulai saat ini, dalam interaksi keduanya tampak perwujudan perilaku guru sebagai guru dan siswa sebagai siswa. Dalam interaksi tersebut terjadi proses saling pengaruh, sehingga tingkah laku siswa berubah dalam bentuk tujuan pembelajaran. Memahami Target Utama Keberhasilan Pendidikan. Undang-Undang Sistem Pembelajaran Nasional menetapkan guna serta tujuan pembelajaran nasional serta jadi landasan untuk aktivitas pembelajaran di Indonesia. Bagi Pasal 3 UU Sisdiknas, "Pembelajaran nasional berperan meningkatkan serta membentuk sifat dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa". berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri (Basuki, 2021).

Dalam hal ini, ada beberapa tindakan yang harus dilakukan untuk mengembangkan nilai-nilai positif kepada peserta didik, yaitu:

- 1) Pola Pembiasaan. Pembentukan sikap yang diterapkan Skinner dengan teori proposisional operannya, yang menekankan pada konsistensi respon anak terhadap sesuatu yang diharapkan dapat memotivasi siswa. Steven Covey menunjukkan bahwa orang pertama-tama membentuk kebiasaan, tetapi kemudian kebiasaan mereka. Dalam proses belajar mengajar, sikap pada hakekatnya dibentuk melalui pembiasaan. Misalnya: Guru memberikan soal-soal latihan kepada siswa untuk dipelajari sedikit demi sedikit dan terus menerus, sehingga lama-kelamaan berkembang keakraban yang membangun sikap positif dalam diri siswa. Tetapi harus ada periode *kontinuitas*. Selain itu, akibat dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru terdapat kebiasaan berbahasa atau kebiasaan orang yang bersangkutan, yang dapat dibentuk oleh kebiasaan keluarga dan lingkungan.
- 2) Pola *Modeling*. *Modeling* adalah suatu proses peniruan perilaku (*attitude*) terhadap sesuatu yang akan ditiru yang berdasarkan kecenderungan anak untuk meniru (*imitasi*). Misalnya: siswa bertanya-tanya tentang temannya, karena kecerdasannya melebihi dia, kecemburuan berangsur-angsur muncul, yang mempengaruhi perasaan siswa, menciptakan sikap yang ingin meniru, bagaimana dia bisa menjadi orang yang cerdas seperti temannya (Alifah, 2019).

Oleh karena itu, model pengembangan pendidikan yang menitikberatkan pada pembentukan nilai-nilai moral keagamaan cenderung menurun dewasa ini. Untuk itu berbagai pihak harus berupaya agar kualitas moral peserta didik menjadi acuan pembangunan pendidikan nasional.

3.4 Keterkaitan Penelitian Pendidikan Dengan Pendidikan Islam Di Indonesia

Pembelajaran ialah aktivitas yang bertabiat asosiasi. Situasinya senantiasa berlainan cocok atas perbandingan ragam, watak serta kultur yang tumbuh pada warga tersebut, “Falsafah al-Tarbiyah al-Islamiyah, fii Al-Qur’an al-Karim”, semua atas bawah ini, disetujui bersama akte pembelajaran kalau struktur dan arah pembelajaran untuk sesuatu warga ataupun negeri tidak bisa diimpor ataupun di ekspor dari ataupun ke sesuatu negeri ataupun warga. Dia wajib mencuat dalam warga itu sendiri. Dia merupakan baju yang wajib diukur serta dijahit cocok dengan wujud serta dimensi pemakainya bersumber pada bukti diri, pemikiran hidup dan nilai- nilai yang ada dalam warga ataupun negeri tersebut.’ *Membumikan Al- Qur’ an’* (Ibrahim, 2014)

Pembelajaran dilaksanakan oleh orang berusia yang diperuntukan kepada anak yang ialah benih yang tumbuh memerlukan tutorial serta dorongan. Pembelajaran ialah sesuatu perihal yang berarti untuk anak yang hendak mengemban tugas, melakukan serta melanjutkan kekhalifahan dibumi yang memiliki tanggung jawab di hadapan Allah swt (Burhanuddin, 2019).

Pada dikala ini, berartinya pembelajaran bermutu terus menjadi disadari. Pembelajaran Islam wajib dapat membiasakan dengan pertumbuhan serta tuntutan era. Pembelajaran Islam sudah menunjukkan dirinya selaku pembelajaran yang luwes, tanggap, sejalan dengan perkembangan zaman, berwawasan ke depan, berimbang, berbobot, seimbang, demokratis, dinamis, dan sebagainya. Sinkron atas fitrah dan kepribadian tersebut, pembelajaran Islam mengalami pembaharuan dari masa ke masa, berangkat dari struktur dan majelis yang sangat elementer seperti home schooling, surau, masjid, tarekat, pondok pesantren, madrasah, hingga sekolah modern. Inovasi pembelajaran Islam juga terjalin di hampir semua bagian seperti kurikulum, sistem belajar mengajar, pendidik atau guru, fasilitas, administrasi, dan lainnya. Karena pembaruan-pembaruan tersebut, pembelajaran Islam di Indonesia saat ini sangat beragam baik jenis, jenjang, kualitas, tradisi, dan yang lainnya. Perkembangan ini berkat kerja keras kaum muslimin melalui para pendiri dan pemimpinnya. (Ulya, 2018)

Pentingnya sistem belajar agama Islam yang wajib bagi warga negara Indonesia adalah Indonesia mengatur dirinya sendiri dengan mendirikan lembaga pendidikan yang berbasis pada pendidikan dasar agama Islam dan mata pelajarannya Al-Qur’an dan As-Sunnah. (Talia et al., 2022). Pembelajaran Islam adalah pembelajaran yang bertujuan menjadikan anak menjadi pribadi yang muslim, pribadi yang tunduk dan mengikuti ajaran Islam, serta menjadi pedoman dalam perjalanan hidupnya. Dalam uraian Nur Uhbiyati, pembelajaran Islam adalah kurikulum yang coba didik oleh seseorang yang sedang berkembang untuk memperoleh karakter Islami. (Choitibul Umam, 2020).

Penting untuk diupayakan secara terus menerus untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, sehingga dapat digunakan untuk pembinaan dan pengembangan kepribadian dan karakter bangsa sesuai kebutuhan. Arus informasi ini mendorong terjadinya globalisasi sehingga pendidikan pada akhirnya dapat meningkat secara produktif dan kreatif. Itulah sebabnya pendidikan merupakan substansi bangsa yang sangat berarti, karena merupakan modal pembangunan bangsa ini. Perkembangan pendidikan Indonesia di era globalisasi dengan seluruh dinamikanya memang menarik untuk disimak, karena pendidikan yang terbaik dituntut untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, yang dapat dijadikan sebagai modal dalam persaingan global yang semakin meningkat. Keberadaan pendidikan ini harus digalakkan, jika tidak globalisasi akan menghancurkan bangsa ini jika tidak segera dilaksanakan. Salah satu misi pendidikan Islam yakni untuk menciptakan generasi yang tangguh baik iman maupun keterampilan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Ulya, 2018).

Berbagai ahli mengartikan pendidikan Islam sebagai berikut:

- 1) *The First International Conference on Islamic Education* mendefinisikan pendidikan Islam secara keseluruhan terkandung dalam kata Ta’lim, Ta’dib, dan tarbiyah. Menurut ketiga konsep tersebut, pendidikan Islam di definisikan sebagai proses penciptaan lingkungan yang memungkinkan peserta didik berkembang secara jasmani dan rohani, sehingga peserta didik tersebut dapat memahami keyakinannya akan adanya dan Ke- Esaan Allah SWT dalam menunaikan tugasnya, serta kewajiban sebagai hamba Allah SWT dan Khalifah.

- 2) Naquib al-Attas mendefinisikan pendidikan Islam sebagai Ta'dib, yaitu proses mengidentifikasi dan mengenali alam, pengetahuan dan keberadaan itu diatur secara hierarkis menurut berbagai tingkatan dan derajatnya, dan letak yang tepat dari seseorang seraya hubungannya dengan alam dan dengan keterampilan dan potensi fisik dan mental.
- 3) Abuddin Nata mendefinisikan pendidikan Islam sebagai implementasi yang dilakukan dengan menggunakan al-Quran, al-Sunnah, pendapat ilmiah, warisan sejarah, serta penalaran rasional dan data empiris.

Ketiga definisi di atas menunjukkan perbedaan antara pendidikan Islam dengan bentuk pendidikan lainnya. Perbedaan inilah yang mendasari pelaksanaan pendidikan Islam, meskipun teori-teori pendidikan yang dikembangkan oleh para ahli pendidikan sekuler kadang-kadang digunakan, sepanjang tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Dari penjabaran tersebut dapat di tarik benang merah yakni metode penelitian pendidikan Islam yaitu suatu metode ilmiah untuk memperoleh pengetahuan atau informasi sebagaimana adanya dan bukan sebagaimana mestinya untuk tujuan dan kegunaan tertentu yang berkaitan dengan pendidikan Islam.

Pendidikan Islam merupakan subsystem pendidikan nasional. Sebagai subsystem, pendidikan Islam memiliki intensi tertentu yang dapat diperoleh, dan pencapaian misi tersebut membantu pemerolehan tujuan pendidikan nasional yang lebih luas yang menjadi transendensinya. Visi pendidikan Islam tentunya absolut dengan visi pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional harus menghasilkan manusia Indonesia yang bertakwa dan produktif sebagai anggota masyarakat Indonesia yang majemuk. Pada saat yang sama, peran pendidikan Islam sebagai Perwujudan dari visi tersebut adalah memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam pendidikan bangsa Indonesia. Orang Indonesia yang ingin menjadi orang yang saleh dan berguna. Ini sesuai lewat tren kehidupan abad ke-21, agama dan akal bersua. Dengan misi tersebut, pendidikan Islam menjadi pendidikan alternatif. Jika pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga swasta lainnya bersifat sekuler atau memiliki ciri lain, maka pendidikan Islam bertujuan untuk mewujudkan nilai-nilai Islam.

Peran pendidikan Islam harus “dipahami tidak hanya dalam konteks mikro kepentingan peserta didik yang dilayani oleh proses pengajaran yang interaktif], tetapi juga di dalam konteks makro, yaitu kepentingan masyarakat, yang dalam hal ini “merupakan rakyat negara, bangsa, negara, dan bahkan umat manusia pada umumnya”. Sehingga pendidikan Islam inklusif diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran sekolah dan antar sekolah. Dalam masyarakat (*learning society*). Brubacher menyatakan dalam bukunya *Modern Philosophies of Education* bahwa hubungan antara pendidikan dan masyarakat meliputi hubungan antara pendidikan dan perubahan sosial, tatanan ekonomi, politik dan negara, karena pendidikan berlangsung dalam masyarakat, dengan sumber daya bersama dan pendidikan masyarakat. perlu untuk secara bersamaan menghitung dan mengantisipasi perkembangan sosial, ekonomi, politik dan negara. Sebaliknya, pengajaran pada tingkat mikro selalu memperhatikan individualitas atau sejauh mana perbedaan individu siswa dalam interaksi pembelajaran. (Ibrahim, 2014).

4. Simpulan

Keterkaitan antara penelitian pendidikan dan penelitian sosial di titik beratkan pada reaksi hubungan baik antara pendidik dan peserta didiknya, pada prinsipnya di dalam metode pembelajaran manusia tertakluk pada penilaian bahwa hakikat manusia sebagaimana namanya adalah makhluk sosial, yang menitik beratkan terhadap perilaku sosial yang menciptakan interaksi sosial yang dapat meningkatkan hasil kegiatan pembelajaran akademik. Penelitian pendidikan adalah langkah yang digunakan untuk memecahkan masalah yang muncul di lingkup pendidikan. Selain itu, terdapat permasalahan-permasalahan yang mencakup kemiskinan serta pengangguran, dan faktor-faktor lain semacam pembelajaran, kesehatan serta kesempatan pembangunan yang bisa mempengaruhi kenaikan mutu manusia. Adapun upaya membenahi watak guru dalam mengajar yaitu seraya memahami kebutuhan dan motivasi guru, memahami kompetensi guru, memahami peran guru dalam mengajar, memahami interaksi guru dan siswa, memahami target utama keberhasilan pendidikan.

Pendidikan merupakan kegiatan sosial yang selalu bervariasi setakar lewat perbedaan model, karakteristik dan budaya yang tumbuh dalam masyarakat. Pendidikan Islam di Indonesia telah

mengalami berbagai inovasi dan perkembangan sesuai dengan jenis, jenjang, mutu, kelembagaan, dan lain-lain. Ini terjadi karena kerja keras para pendiri dan pengurus Muslim. Misi pendidikan Islam yakni untuk menciptakan generasi yang kuat dalam iman dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan Islam berbeda dengan kesempatan pendidikan lainnya, dimana Islam menjadi dasar penyelenggaraan pendidikan, tetapi pada saat yang sama nilai-nilai Islam tetap diperhitungkan. Pendidikan Islam sebagai subsistem pendidikan nasional memiliki tujuan khusus yang ingin dicapai serta visi dan misinya sesuai dengan visi pendidikan nasional. Peran pendidikan Islam tidak hanya dalam konteks mikro (kepentingan anak didik). Tetapi juga dalam konteks makro (kepentingan masyarakat, bangsa, negara dan kemanusiaan pada umumnya). Pendekatan pendidikan Islam harus terintegrasi antara pembelajaran sekolah dan pembelajaran masyarakat (the learning society). peran penting dalam pengembangan dan peningkatan pendidikan Islam di Indonesia sehingga dapat memenuhi tuntutan zaman dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi pendidikan manusia Indonesia yang saleh, produktif dan berdaya saing global.

Daftar Pustaka

- Adelia, I., & Mitra, O. (2021). Permasalahan Pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan Madrasah. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21(01), 32–45. <https://doi.org/10.32939/islamika.v21i01.832>
- Alfionita, I. L., Karta, I. W., & Astawa, I. M. S. (2018). *PENGARUH INTERAKSI GURU-SISWA DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN*. 2, 41–48.
- Alifah, F. N. (2019). *pengembangan strategi pembelajaran afektif*. V(1), 68–86.
- Arianti. (2018). *PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA*. 12(2), 117–134.
- Astuti. (2019). Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Didaktika*, 11(2), 144. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i2.162>
- Bahri. (2021). Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 94–100.
- Basuki. (2021). POLA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DAN BUDAYA KARAKTER BANGSA DI SEKOLAH, MADRASAH DAN PESANTREN. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Asia*, 1(1), 34–49. <https://doi.org/10.53754/edusia.v1i1.22>
- Choitibul Umam. (2020). *Inovasi Pendidikan Islam Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Umum*. DOTPLUS Publisher.
- Danial, D. (2020). Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Dalam Mata Pelajaran Matematika Di Smp Negeri 33 Makassar. *JTMT: Journal Tadris Matematika*, 1(1), 27–32. <https://doi.org/10.47435/jtm.v1i1.395>
- Diantyastuti Ramadhani. (2018). PENGARUH INTERAKSI GURU — SISWA DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP MINAT BELAJAR EKONOMI SISWA. *Pendidikan Dan Ekonomi*, 524–532.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode* (1st ed.). Hidayatul Qur'an Kuningan.
- Ibrahim, S. (2014). MENATA PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA Sulaiman Ibrahim Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo ABSTRAK. *Jurnal Irfani*, 10(1), 103–116.
- Jannah, W. (2021). Menjadi Guru Profesional: Memahami Hakikat dan Kompetensi Guru. *Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1–8.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). ANALISIS MODEL-MODEL PEMBELAJARAN. *Jurnal*

Pendidikan Dasar, 4.

- Laka, B. M., Burdam, J., & Kafiari, E. (2020). Role of Parents in Improving Geography Learning Motivation in Immanuel Agung Samofa High School. *Jurnal Inovasi Penelitian, 1*(2), 69–74. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i2.51>
- Muhammad Mushfi El Iq. (2017). Model Interaksi Sosial dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan, 4*(2), 211–227.
- Neliwati, & Andika Novriadi Cibro. (2023). Dasar-Dasar Pendidikan Islam. *Journal of Comprehensive Science, 2*(1), 1–14.
- Nur, H. M., & Fatonah, N. (2022). Paradigma Kompetensi Guru. *Jurnal PGSD UNIGA, 1*(1), 12–16.
- R Nurhayati, R. N., Musdiana, M., Jamaladdin, J., & Ahmad, N. I. (2021). Pengaruh Kepribadian Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Peserta. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan, 13*(1), 7–15. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v13i1.607>
- Rahman, A., Sari, N. M. W., Fitriani, Sugiarto, M., Sattar, Abidin, Z., Irwanto, Nugroho, A. P., Indriana, Ladjin, N., & Eko Haryanto, Ade Putra Ode Amane, Ahmadin, A. A. (2022). *METODE PENELITIAN ILMU SOSIAL* (1st ed.).
- Risma Delima Harahap. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Mengajar Guru Di Smp N 2 Sigambal. *Jurnal Eduscience, 5*(1), 47–52. <https://doi.org/10.36987/jes.v5i1.892>
- Saputra, R. E. (2019). MODEL INTERAKSI SOSIAL ANTARA GURU DAN SISWA MTs DI MIFTAHUL ULUM KRADINAN MADIUN. *IAIN Ponorogo*.
- Suhendra, I., & Wicaksono, B. H. (2020). Tingkat Pendidikan, Upah, Inflasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu, 6*(1), 1–17. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i1.4143>
- Supriyanto, & Isbandiyah. (2023). Implikasi Hasil-Hasil Penelitian Pendidikan Terhadap Teori Dan Praktik Pendidikan. *GENTA MULIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 14*(1), 1–14.
- Syahrial, M. (2021). Kebutuhan Dasar Manusia Menurut Ekonomi Islam. *IndraTech, 2*(1), 51–61. <https://doi.org/10.56005/jit.v2i1.47>
- Talia, M., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). Sistem Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Program Studi PGM, 9*(1), 47–67.
- Tiara Anggi Nadila. (2019). *ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DAN PDRB TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI BANTEN*. 8(5), 55.
- Ulya, V. F. (2018). Pendidikan Islam di Indonesia: Problem Masa Kini dan Perspektif Masa Depan. *Al-Hikmah Jurnal Studi Keislaman, 8*(2), 137–150.
- Utami, F. N. (2020). Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD – Fadila Nawang Utami. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2*(1), 93–101.
- Wajiyah, & Hudaidah. (2021). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam, 3*(1), 97–106. <https://doi.org/10.51468/jpi.v1i2.13>
- Warni, Nurhayati, R., Judrah, M., & Syarifuddin. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Sdn 45 Lempangan Sinjai Selatan. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan, 6*(1), 31–39. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v6i1.596>
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). *PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN*. 4, 41–47.